



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

LITERATUR

2.1 TUMBUH KEMBANG

Tumbuh kembang pada anak disetiap fase perkembangannya tidak hanya tumbuh dari segi fisik semata, melainkan juga dari segi psikologis hingga inteligensinya. Itu dikarenakan pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara bersamaan (*simultan*).³

Bertumbuh diartikan bertambahnya ukuran tubuh dan jumlah sel serta jaringan di antara sel-sel, untuk lebih spesifiknya adalah penambahan tinggi badan seseorang, berat badannya dan hingga lingkaran kepalanya.

Sedangkan berkembang diartikan bertambahnya struktur, fungsi, dan kemampuan yang ada pada anak yang lebih kompleks, diantaranya adalah kemampuan :

- a. Sensori, yang merupakan kemampuan mendengar, melihat, meraba, merasa, dan mencium.
- b. Gerakan, yang terdiri dari gerak kasar, gerak halus, dan juga gerak kompleks.
- c. Berkomunikasi dan berinteraksi, contohnya tersenyum, menangis, dan berbicara.
- d. Kognitif, yang adalah kemampuan mengenali, membandingkan, mengingat, memecahkan masalah, dan kecerdasan.

³ Susanto, Ahmad, M.pd., "Perkembangan Anak Usia Dini", Jakarta : Bumi Askara, 2011.

- e. Bersosialisasi terhadap lingkungan atau orang dan pencapaian tahap kemandirian.
- f. Kreatifitas.
- g. Moral spiritual.

Perkembangan (*development*) merupakan kematangan dari suatu susunan syaraf pusat dengan organ tubuh yang dipengaruhi atau juga bisa dibidang suatu proses tertentu yang menuju ke depan dan tidak dapat diulang kembali.

Perkembangan dikatakan juga sebagai suatu perubahan yang dialami oleh seseorang menuju ke tingkatan yang lebih dewasa atau lebih matang (*maturation*) yang terjadi secara sistematis, progresif, dan berkelanjutan, dari segi fisik dan psikisnya.⁴

Adapun perkembangan adalah perubahan yang cukup signifikan dalam organisme yang terjadi bukan hanya dari fisiknya saja tetapi dalam segi fungsi seperti kekuatan dan koordinasi.⁵

Menurut C.P. Chaplin Perkembangan juga merupakan suatu perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam suatu individu yang ada sejak individu itu terlahir sampai dengan individu itu mati.⁶

Konsep pertumbuhan (*growth*) menurut Syarief, berpusat pada pencapaian kemampuan fisik yang lebih kompleks karena disebabkan bertambah besarnya dan bertambah banyaknya sel-sel yang ada pada tubuh seseorang. Dikatakan juga

⁴ Syamsu, Yusuf, "Psikologi perkembangan anak dan remaja", Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

⁵ Hamalik, Oemar, "Manajemen Pengembangan Kurikulum", Jakarta : Bumi Askara, 2004.

⁶ Chaplin, C.P., "Developmental Psychology", 2002.

perkembangan berbeda dengan pertumbuhan, yakni pada perkembangan sifatnya kualitatif dan untuk pertumbuhan sifatnya kuantitatif sehingga pada pertumbuhan dapat diukur dengan memantau atau mengukur pertambahan dari berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, panjang lengan, kaki dan sebagainya.⁷

Pertumbuhan adalah sebuah perubahan jasad yang meningkat dalam ukuran sebagai akibat dari sebab akibat perbanyakan sel yang ada pada tubuh seseorang.⁸

Dikatakan juga oleh C.P. Chaplin pertumbuhan itu berdasar pada pertambahan dan kenaikan pada ukuran yang ada pada seseorang sebagai suatu kesatuan, dimaksudkan tidak hanya pada bagian luar individu itu saja akan tetapi berpengaruh pada organ-organ yang ada pada tubuh individu tersebut seperti otak, paru-paru dan jantung.⁹

Maka dari itu pertambahan dan kenaikan dalam ukuran bagian-bagian tubuh bagian luar dan organ dalam sebuah individu dikatakan pertumbuhan.¹⁰

2.1.1 PERKEMBANGAN SOSIAL DAN MORAL ANAK

Perkembangan sosial merupakan suatu pencapaian tingkat bersosialisasi seseorang dengan lingkungan yang ada dan orang sekitar. Pencapaian disini dimaksudkan suatu kematangan seseorang dalam membina hubungan sosial yang ada dengan bagaimana cara seseorang harus bertindak, bersikap kepada orang-orang yang ada. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma suatu

⁷ Syarif, Reza M, *"Life Excellent : Menuju Hidup Lebih Baik"*, Jakarta : Prestasi, 2005.

⁸ Thantowi, Ahmad Jahawir, *"Psikologi Pendidikan"*, Yogyakarta : Madyan Press, 1993.

⁹ Chaplin, C.P., *"Developmental Psychology"*, 2002.

¹⁰ Susanto, Ahmad, M.pd., *"Perkembangan Anak Usia Dini"*, Jakarta : Bumi Askara, 2011.

kelompok yang ada, moral dan tradisi dari suatu budaya, serta meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi satu sama lain dan bekerja sama dengan baik.¹¹

Anak dilahirkan belum bersifat sosial atau memiliki sifat sosial. Yang dimaksud adalah dia belum memiliki kemampuan untuk bergaul atau bersosialisasi dengan orang lain dan oleh karena itu untuk mencapai kematangan sosial anak harus belajar tentang cara-cara penyesuaian diri sikap, sifat, tata krama, budaya dan lain-lainnya dengan orang lain agar anak itu dapat bisa mencapai tahap manusia sosial yang matang. Kemampuan ini dapat diperoleh anak melalui berbagai kesempatan, aktifitas nya sehari-hari, pengalaman bergaul dengan orang-orang yang ada disekitarnya dan orang-orang yang ada dilingkungan kehidupan sehari-harinya baik orang tua, saudara, teman sebaya, atau orang lainnya.¹²

Sosialisasi diartikan sebagai proses Belajar untuk membimbing anak kearah perkembangan kepribadian sosial guna menjadi individu yang dapat diterima oleh masyarakat dengan dikenal memiliki tanggung jawab dan efektif kepada individu lain, karena itu dibutuhkan peran dari orang tua tentunya untuk membimbing anak-anaknya ke arah yang lebih baik karena orang tua disini dapat dikatakan adalah individu yang sudah matang dan memiliki pengalaman yang jauh lebih baik.¹³

Ambron mendeskripsikan tentang upaya –upaya yang harus dilakukan dalam rangka sosialisasi dan perkembangan sosial yang dicapai anak.¹⁴

¹¹ Susanto, Ahmad, M.pd., *“Perkembangan Anak Usia Dini”*, Jakarta : Bumi Askara, 2011.

¹² Ibid

¹³ Robinson, Philip dan Ambron, *“Beberapa Perspektif Sosiologi Pendidikan”*, Jakarta : Rajawali Press, 1981.

¹⁴ Ibid.

Berikut merupakan tabel Sosialisasi dan perkembangan perilaku anak :

Tabel 2.1.1 Sosialisasi dan perkembangan perilaku anak
 Sumber : *Child Development by Sueann Robinson Ambron*

KEGIATAN ORANG TUA	PENCAPAIAN PERKEMBANGAN PERILAKU ANAK
Memberikan makanan dan memelihara fisik anak.	Mengembangkan sikap percaya terhadap orang lain (development of trust).
Melatih dan menyalurkan kebutuhan fisiologis; melatih buang air kecil/besar (toilet training), menyapih, dan memberikan makanan padat.	Mampu mengendalikan dorongan biologis dan belajar untuk menyalurkan pada tempat yang diterima masyarakat.
Mengajar dan melatih keterampilan berbahasa, persepsi, fisik, merawat diri, dan keamanan diri.	Belajar mengenal objek-objek, belajar bahasa, berjalan, mengatasi hambatan, berpakaian, dan makanan.
KEGIATAN ORANG TUA	PENCAPAIAN PERKEMBANGAN PERILAKU ANAK
Mengenalkan lingkungan kepada anak; keluarga, sanak keluarga, tetangga, dan masyarakat sekitar.	Mengembangkan pemahaman tentang tingkah laku sosial, belajar menyesuaikan perilaku dengan tuntutan lingkungan.
Mengajarkan tentang budaya nilai-nilai agama dan mendorong anak untuk menerimanya sebagai bagian dirinya.	Mengembangkan pemahaman tentang baik-buruk, merumuskan tujuan dengan kriteria pilihan dan berperilaku yang baik.
Mengembangkan keterampilan interpersonal, motif, perasaan, dan perilaku dalam berhubungan dengan orang lain.	Belajar memahami perspektif (pandangan) orang lain dan merespons harapan/pendapat mereka secara selektif.
Membimbing, mengoreksi dan	Memiliki pemahaman untuk mengatur

membantu anak merumuskan tujuan, dan merencanakan aktifitasnya.	diri dan memahami kriteria untuk menilai penampilan perilaku sendiri.
---	---

¹⁵Saat dimana mulai bergaulnya atau hubungan sosial anak yang baik dengan orang tua, anggota keluarga lainnya, orang dewasa lainnya, maupun teman bermainnya, anak mulai mengembangkan bentuk-bentuk tingkah laku sosial sebagai berikut :

- a. Pembangkangan (*Revoltisme*), biasanya terjadi pada anak berusia 18 bulan sampai dengan 3 tahun, dimana suatu bentuk tingkah laku melawan sang anak terjadi. Tingkah laku ini akan terjadi sebagai suatu reaksi terhadap penerapan disiplin dan tuntutan dari orang tua atau lingkungan yang tidak sesuai dengan kehendak si anak. Dalam hal ini, sebaiknya orang tua mencoba untuk mau memahami tentang proses perkembangan anak yang ada, bahwa secara naluriah anak mempunyai dorongan untuk berkembang dari posisi *dependent* (kertergantungan) ke posisi *independent* (bersikap mandiri). Tingkah laku melawan ini merupakan salah satu bentuk dari proses perkembangan tersebut, jadi setidaknya orang tua memaklumi dan mencoba menyesuaikan.
- b. Agresi (*aggression*), yaitu perilaku menyerang balik secara fisik (*nonverbal*) maupun kata-kata (*verbal*). Agresi ini merupakan salah satu bentuk reaksi terhadap rasa frustrasi (rasa kecewa karena tidak terpenuhi kebutuhan atau keinginannya). Orang tua yang menghukum anak yang agresif justru akan memicu dengan meningkatnya agresivitas anak sendiri. Untuk itu,

¹⁵ Robinson, Philip dan Ambron, "*Beberapa Perspektif Sosiologi Pendidikan*", Jakarta : Rajawali Press, 1981.

sebaiknya orang tua berusaha mereduksi, mengurangi agresivitas anak dengan cara mengalihkan perhatian atau keinginan anak dengan cara lain dengan memberikan mainan atau sesuatu yang diinginkannya (sepanjang tidak membahayakan keselamatannya dan bersifat positif).

- c. Berselisih atau bertengkar (*quarreling*), terjadi apabila seseorang anak merasa tersinggung atau terganggu oleh sikap dan perilaku anak lain, seperti diganggu pada saat mengerjakan sesuatu atau direbut barang atau mainannya.
- d. Menggoda (*teasing*), yaitu sebagai bentuk lain dari tingkah laku agresif. Menggoda merupakan serangan mental terhadap orang lain dalam bentuk verbal (kata-kata ejekan atau cemoohan).
- e. Persaingan (*rivalry*), yaitu keinginan untuk melebihi orang lain dan selalu didorong atau distimulasi oleh orang lain.
- f. Kerja sama (*cooperation*), yaitu sikap mau bekerja sama dengan kelompok.
- g. Tingkah laku berkuasa (*ascendant behavior*), yaitu sejenis tingkah laku untuk menguasai situasi sosial, mendominasi, atau bersikap bossiness
- h. Mementingkan diri sendiri (*selfishness*), yaitu sikap egosentris dalam memenuhi keinginannya.
- i. Simpati (*sympathy*), yaitu sikap emosional yang mendorong individu untuk menaruh perhatian terhadap orang lain, mau mendekati atau bekerja sama dengannya.

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik orang tua, sanak keluarga, orang dewasa lainnya, atau teman sebayanya. Apabila

lingkungan sosial ini memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak akan dapat mencapai perkembangan sosialnya secara matang, dan sebaliknya jika lingkungan sosial itu kurang kondusif, seperti perlakuan orang tua yang kasar, sering memarahi, acuh tak acuh, tidak memberikan bimbingan, teladan, pengajaran atau pembiasaan terhadap anak dalam menerapkan norma-norma, baik agama maupun tata krama, budi pekerti, cenderung menampilkan perilaku *maladjustment*, seperti : bersifat minder, senang mendominasi orang lain, bersifat egois (*selfish*), senang mengisolasi diri, menyendiri, kurang memiliki perasaan tenggang rasa, dan kurang memperdulikan norma dan perilaku.¹⁶

Loore (1970), dengan menyitir pendapat dari *english & English* (1958), menjelaskan lebih lanjut bahwa Sosialisasi itu adalah suatu proses dimana seseorang atau seorang individu (anak) melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan sosial yang ada, terutama tekanan dan tuntutan kehidupan di masyarakat untuk belajar bergaul dan bertingkah laku yang benar dan dapat diterima masyarakat dalam lingkungan.¹⁷

Dengan demikian perkembangan sosial dapat diartikan sebagai *sequence*, dari perubahan yang berkesinambungan dalam perilaku individu untuk menjadi makhluk sosial yang dewasa.¹⁸

Perkembangan moral berasal dari kata latin mos (*moris*), yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai, atau tata cara kehidupan. Sedangkan moralitas

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Loore, menyitir pendapat dari *English&English*(1958), "*The Role of The Teacher*", 1970, Hal.86.

¹⁸ Loore, "*The Role of The Teacher*", 1970.

merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai dan prinsip moral yang ada.

Nilai-nilai moral antara lain seperti seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan dan memelihara hak orang lain, larangan berjudi, mencuri, berzina, membunuh dan meminum minuman keras (*khamar*). Seseorang dapat dikatakan bermoral, apabila tingkah laku orang itu sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya.¹⁹

Proses penyadaran moral tersebut berangsur tumbuh melalui interaksi dari lingkungannya dimana ia mungkin mendapat larangan, suruhan, pembenaran atau persetujuan, kecaman atau celaan, atau merasakan akibat-akibat tertentu yang mungkin menyenangkan atau memuaskan mungkin pula kebalikannya mengecewakan dari apa yang diperbuat.²⁰

Pada masa awal, bayi tidak memiliki hierarki nilai dan suara hati. Bayi tergolong nonmoral, tidak bermoral maupun tidak amoral, dalam artian bahwa perilakunya tidak berdasarkan oleh nilai-nilai moral. Lama kelamaan maka dari bayi akan bertumbuh dan berkembang sampai pada tahap akan mempelajari kode moral dari orang tua dan kemudian dari guru dan teman-teman bermain dan juga ia belajar pentingnya mengikuti kode-kode moral.

Menurut Sugiman Singadilaga dalam artikelnya mengenai menu Pembelajaran Generik disebutkan bahwa pada lingkup sosial anak dalam periode usia empat sampai dengan enam tahun seorang anak sudah telah mampu berbagi, berempati, menolong,

¹⁹ Ibid.

²⁰ Loore, "The Role of The Teacher", 1970.

menghargai orang lain, bertoleransi dan memahami peraturan serta kedisiplinan. Anak juga sudah Mampu mengenal Tuhan, mampu menghormati agama sendiri dan lain serta mengenal perbedaan baik dan buruknya suatu tindakan. Pada periode usia ini merupakan periode yang sangat penting untuk seorang anak untuk belajar berlaku baik dan tidak berlaku tidak baik.²¹

Selanjutnya bayi dalam tahap perkembangan moral yang oleh Piaget dalam Hurlock (1980) disebut moralitas secara paksaan (*preconventional level*) yang merupakan tahap pertama dari tiga tahapan perkembangan moral.²²Tahap ini berakhir sampai pada usia 7-8 tahun. Hurlock , juga menjelaskan bahwa anak yang mempunyai IQ tinggi cenderung lebih matang dalam penilaian moral daripada anak yang tingkat kecerdasannya lebih rendah, dan anak perempuan cenderung membentuk penilaian moral yang lebih matang daripada anak laki-laki.²³

²⁴Tahapan perkembangan moral anak dibagi menjadi 3, yaitu sebagai berikut :

1. Masa kanak-kanak (sampai pada usia 7 tahun), tanda-tandanya adalah sebagai berikut :
 - a. Sikap keagamaan represif meskipun banyak bertanya.
 - b. Pandangan keTuhanan yang *anthromorph* (dipersonifikasikan).

²¹ Sugiman Singadilaga, Artikel *Online, Standar pendidikan anak usia dini*, <http://sugiman-bengkulu.blogspot.com/2009/02/acuan-menu-pembelajaran-pada-pendidikan.html>, 2009, Diakses pada tanggal 24 Maret 2012.

²² Dikatakan Piaget dalam Hurlock, Elizabeth B, "*Psikologi Perkembangan*", Jakarta : Teknik Slur, 1980.

²³ Hurlock, Elizabeth B, "*Perkembangan anak jilid 1*", Jakarta: Erlangga, 1993.

²⁴ Ibid.

- c. Penghayatan secara rohaniah masih *superficial* (belum mendalam) meskipun mereka salah melakukan atau partisipasi dalam berbagai kegiatan ritual.
 - d. Hal ketuhanannya secara *ideosyncritic* (menurut khayalan pribadinya) sesuai dengan taraf kemampuan kognitifnya yang masih bersifat egosentris (memandang segala sesuatu dari sudut dirinya).
2. Masa anak sekolah :
- a. Sikap keagamaan bersifat reseptif tetapi disertai pengertian.
 - b. Pandangan dan paham keTuhanannya diterangkan secara rasional berdasarkan kaidah-kaidah logika yang bersumber pada indikator alam semesta sebagai manifestasi dari eksistensi dan keagungan-Nya.
 - c. Penghayatan secara rohaniah makin mendalam, melaksanakan kegiatan ritual diterima sebagai keharusan moral.

3. Masa Remaja (12-18 tahun)

Masa remaja dapat dibagi ke dalam dua sub-tahapan, masa remaja awal, dan masa remaja akhir. Pertama, masa remaja awal ditandai dengan, antara lain :

- a. Sikap negatif disebabkan pikirannya kritis melihat kenyataan orang-orang beragama secara *hypocrite* yang pengakuan dan ucapannya tidak selalu sama dengan perbuatannya.
- b. Pandangan dalam hal keTuhanannya menjadi kacau karena dia banyak membaca atau mendengar berbagai konsep dan pemikiran atau aliran paham banyak yang tidak cocok atau bertentangan satu sama lain.

- c. Penghayatan rohaniannya cenderung *skeptic* (diliputi oleh perasaan was-was), sehingga banyak yang enggan melakukan berbagai kegiatan ritual yang selama ini dilakukannya dengan kepatuhan.

Kedua, masa remaja akhir yang ditandai dengan, antar lain :

- a. Sikap kembali, pada umumnya, kearah positif dengan tercapainya kedewasaan intelektual, bahkan agama dapat menjadi pegangan hidupnya menjelang dewasa.
- b. Pandangan dalam hal keTuhanannya dipahaminya dalam konteks agama yang dianut dan dipilihnya.
- c. Penghayatan rohaniannya kembali tenang setelah melalui proses indentifikasi dan merindu puja ia dapat membedakan antara agama sebagai doktrin atau ajaran dan manusia penganutnya, yang baik dari yang tidak baik.

Menurut CRI (*Children Resources International*)²⁵ keterampilan sosial dan emosional anak pada usia 3-4 tahun yaitu sebagai berikut:

- 1) Memilih teman bermain.
- 2) Memulai interaksi sosial dengan anak lain.
- 3) Berbagi mainan atau makanan.
- 4) Meminta izin untuk memakai benda orang lain
- 5) Mengekspresikan sejumlah emosi melalui tindakan, kata-kata ekspresi wajah.
- 6) Menunggu atau menunda keinginan selama lima menit.

²⁵ Artikel online, *Children Resources International* <http://www.childrenresources.org/about.html>, 2003, diakses pada tanggal 25 Maret 2012.

- 7) Menikmati kedekatan sementara dengan salah satu teman.
- 8) Menunjukkan kebanggaan terhadap keberhasilannya.
- 9) Dapat membuat sesuatu karena imajinasi dominan.
- 10) Memecahkan masalah dengan teman sekelas melalui proses pergantian, persuasi, dan negosiasi.

Adapun²⁶ keterampilan sosial emosional anak usia 3-4 tahun yaitu sebagai berikut :

- 1) Mulai menunjukkan beberapa kontrol diri.
- 2) Bisa membuat pilihan sederhana.
- 3) Berusaha menyenangkan orang dan menyesuaikan diri.
- 4) Ledakan kemarahan bisa terjadi.
- 5) Kecemasan imajiner, mungkin takut pada kegelapan, pada anjing.
- 6) Tingkat rasa ingin tahu meningkat engan cepat.
- 7) Frustrasi dengan hambatan.
- 8) Menikmati pujian.
- 9) Responsif pada petunjuk lisan.
- 10) Senang berlari bersama anak-anak lain.
- 11) Membedakan anak perempuan dan anak laki-laki.

²⁶ Auerbach, Stevanne, *"Smart Play Smart Toy"*, Jakarta : PT.Buana, 2007.

Sedangkan untuk anak usia 4-5/6 tahun adalah masa dimana perkembangan sosial anak berkaitan dengan perilaku prososial dan bermain sosialnya.²⁷ Aspek perilaku sosial meliputi :

1. Empati, yaitu menunjukkan perhatian kepada orang lain yang kesusahan atau menceritakan perasaan orang lain yang mengalami konflik.
2. Kemurahan hati, yaitu berbagi sesuatu dengan yang lain atau memberikan barang miliknya.
3. Kerja sama, yaitu bergantian menggunakan barang, melakukan sesuatu dengan gembira.
4. Kepedulian, yaitu membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan.

Secara psikologi, tahap perkembangan psikososial anak usia antara 4-5 tahun sedang berada pada tahap *initiative versus guilt*, dimana kemampuan anak untuk melakukan partisipasi dalam berbagai kegiatan fisik dan mengambil inisiatif untuk suatu tindakan yang dilakukan. Anak pada usia ini jika diberi kebebasan untuk menjelajahi dan bereksperimen dalam lingkungannya dan orang tua memberikan waktu untuk menjawab pertanyaan anak, maka anak cenderung akan mempunyai inisiatif dalam menghadapi masalah yang ada disekitarnya. Sebaliknya jika anak dihalangi keinginannya dan dianggap pertanyaan atau aktivitasnya tidak ada artinya, maka anak akan merasa bersalah kemudian akan menjadi pasif (tidak melakukan eksplorasi dan manipulasi). Anak akan menjadi sangat tergantung dengan orang dewasa.²⁸

²⁷ Ibid.

²⁸ Erickson, Eric H, "*Childhood and Society*", New York : W.W Norton, 1963.

2.1.2 KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA EMPAT SAMPAI ENAM TAHUN

Pada dasarnya anak usia kisaran empat sampai dengan enam tahun adalah masa dimana anak berada pada usia taman kanak-kanak menjelang sekolah dasar dan sudah mulai belajar menggunakan buku dan mulai menyadari bahwa ada beberapa buku yang disukai dan itu penting, pada usia ini anak juga dapat melihat dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca, dengan cara pura-pura membaca buku, memberi makna gambar pada apa yang dilihat dengan menggunakan bahasa buku yang ditangkapnya walaupun terkadang tidak sesuai dengan tulisan.²⁹

Pada masa ini anak sudah dapat menyadari bahwa buku memiliki judul, halaman, huruf, kata dan kalimat, serta anak sudah dapat mengerti ada bagian awal pada buku, tengah, dan akhir, banyak juga anak pada usia ini yang sudah dapat membaca lancar dalam berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya.³⁰

2.2 ILUSTRASI

Ilustrasi adalah hasil visualisasi dari suatu tulisan dengan teknik drawing, lukisan, fotografi, atau teknik seni rupa lainnya yang lebih menekankan hubungan subjek dengan tulisan yang dimaksud daripada bentuk.³¹

²⁹ Steinberg, "Kemampuan Baca Anak", 1982, Hal. 214-215.

³⁰ Ibid.

³¹ Kusmiyati, A, "Teori Dasar Desain Komunikasi Visual", Jakarta :Djambatan, 1999.

Tujuan ilustrasi adalah untuk menerangkan atau menghiasi suatu cerita, tulisan, puisi, atau informasi tertulis lainnya. Diharapkan dengan bantuan visual, tulisan tersebut lebih mudah dicerna atau dimengerti apa yang dimaksudkan.³²

Ilustrasi gambar adalah gambaran singkat alur cerita suatu cerita guna lebih menjelaskan salah satu adegan. Secara umum ilustrasi selalu dikaitkan dengan menjelaskan sebuah cerita dalam bentuk gambar.³³

Gambar ilustrasi adalah gambar atau bentuk visual lain yang menyertai suatu teks, tujuan utama dari ilustrasi adalah memperjelas naskah atau tulisan dimana ilustrasi itu dikumpulkan. Dengan demikian, gambar ilustrasi adalah gambar yang bercerita yang memiliki tema sesuai dengan tema isi cerita tersebut.³⁴

Nancy Anderson³⁵ mengelompokkan bacaan anak menjadi enam kategori:

1. Buku bergambar prasekolah (pengenalan konsep seperti huruf, angka, warna dan sebagainya, buku dengan kalimat yang berirama dan berulang, buku bergambar tanpa kata-kata)
2. Sastra tradisional (mitos, dongeng, cerita rakyat, legenda, sajak)
3. Fiksi (fantasi, fiksi modern, fiksi sejarah)
4. Biografi dan autobiografi

³² Kusmiyati, A, "Teori Dasar Desain Komunikasi Visual", Jakarta : Djambatan, 1999.

³³ Ibid.

³⁴ Artikel online, *Encyclopedia Americana* <http://www.encyclopediacenter.com>, 1990, diakses pada tanggal 28 Maret 2012.

³⁵ Anderson, Nancy, "*Elementary Children's Literature*", Boston : Pearson Education, 2006.

5. Ilmu pengetahuan

6. Puisi dan syair.

Bacaan anak umumnya ditulis dengan kalimat yang singkat, serta pilihan kosakata dan tata bahasa yang lebih sederhana dibandingkan sastra dewasa. Selain dibaca di dalam hati, teks dimaksudkan agar bisa dibaca keras-keras oleh anak. Buku juga dibacakan dengan Keras dan yang paling penting jelas dan dimengerti anak, biasanya dibacakan oleh orang dewasa.³⁶

Dikatakan bahwa Ilustrasi sangat penting dalam bacaan anak dan merupakan kesatuan dengan cerita. Anak yang belum bisa membaca terutama sangat memperhatikan gambar-gambar dalam buku. Selain itu, bacaan anak bisa hanya berisi gambar dan tanpa kata-kata. Jumlah ilustrasi dalam buku anak juga lebih banyak dibandingkan ilustrasi buku sastra dewasa. Semakin muda target pembaca, maka semakin banyak pula ilustrasi yang diberikan.³⁷

Fungsi khusus ilustrasi antara lain:

- Memberikan bayangan setiap karakter di dalam cerita
- Memberikan bayangan bentuk alat-alat yang digunakan di dalam tulisan ilmiah
- Memberikan bayangan langkah kerja
- Mengkomunikasikan cerita.
- Menghubungkan tulisan dengan kreativitas dan individualitas manusia.
- Memberikan humor-humor tertentu untuk mengurangi rasa bosan.

³⁶ Anderson, Nancy, *Elementary Children's Literature*, Boston : Pearson Education, 2006.

³⁷ Ibid.

- Dapat menerangkan konsep.

Dalam proses belajar mengajar ilustrasi merupakan bagian yang paling menarik untuk belajar melalui gambar-gambar, dari hasil penelitian Seth Spaulding.

³⁸Menyimpulkan ilustrasi gambar sebagai berikut:

1. Ilustrasi gambar merupakan perangkat pelajaran yang sangat menarik minat belajar siswa
2. Ilustrasi gambar membantu siswa membaca dalam penafsiran dan mengingat isi materi teks yang menyertainya.
3. Pada umumnya anak-anak lebih menyukai setengah atau sehalaman penuh bergambar disertai beberapa petunjuk yang jelas.
4. Ilustrasi gambar harus dikaitkan dengan kehidupan yang nyata, agar minat para siswa menjadi efektif.
5. Ilustrasi gambar ditata dengan rapi.

2.3 Warna Yang Sesuai Untuk Anak.

Memilih warna untuk anak mungkin agak sedikit rumit, umumnya warna yang cocok untuk anak-anak adalah warna-warna yang memiliki nuansa cerah karena dunia anak tidak pernah lepas dari bermain dan keceriaan.

³⁸ Sudjana, "Kamus Biologi Dengan Ilustrasi Gambar", Jakarta : Balai Pustaka, 2001.

Warna gelap biasanya kurang cocok jika digunakan pada bangunan sekolah taman kanak-kanak. Sebaiknya disarankan untuk memilih warna-warna cerah, karena mampu menambah kesan yang ceria dan semangat untuk anak-anak dalam belajar maupun bermain. Kombinasi juga warna-warna yang harmonis akan sangat membantu meriangkan suasana ketika anak-anak sedang bermain. Karena itu, secara umumnya taman kanak-kanak banyak didesain menggunakan warna-warna cerah yang sesuai dengan karakter anak. Sehingga anak-anak akan merasa senang, gembira dan betah. Hal tersebut juga dapat sekaligus membantu tumbuh kembangnya.³⁹

Warna-warna yang dapat diaplikasikan untuk mendekorasi sekolah taman kanak-kanak misalnya yaitu warna oranye, kuning, merah, hijau cerah, dan biru muda. Paduan kelompok warna cerah tersebut akan membuat suasana tampak semarak serta memberi sentuhan yang dapat memunculkan kesan semangat, aktif serta atraktif sehingga anak akan menjadi lebih kreatif.⁴⁰

Paduan warna cerah bisa dihadirkan dengan menerapkan pada dinding baik eksterior maupun interior. Untuk kesan yang lebih menarik sekaligus membangkitkan semangat belajar, ada baiknya jika warna-warna tersebut diaplikasikan dengan cara membuat lukisan mural seperti gambar-gambar yang mampu menunjang pengetahuan bagi anak-anak. Selain pada dinding, warna-warna cerah juga bisa diaplikasikan pada elemen pengisi ruang kelas misalnya meja, kursi, bingkai papan tulis, atau rak. Suasana

³⁹ Artikel online, tentang warna-warna yang disukai anak-anak
<http://www.edupaint.com/warna/ragam-warna/424-read-110609-warna-warna-yang-cocok-untuk-anak.html>, 2011, diakses pada tanggal 28 Maret 2012.

⁴⁰ Ibid.

yang tercipta dapat membuat anak-anak semakin bersemangat dan merasa senang ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar serta bermain.⁴¹

2.4 Gambar yang sesuai Untuk Anak

Menurut Kak Bimo Anak-anak Menyukai cerita dongen fabel, yang dimana gambar binatang menjadi tokoh-tokoh pada cerita yang didongengkan. oleh karena itu dimanapun ada kegiatan bermain dan belajar untuk anak kebanyakan tak akan lepas dari gambar-gambar binatang.⁴²

2.5 Sejarah Ilustrasi

Di Eropa, seniman pada masa keemasan dipengaruhi oleh kelompok Pre-Raphaelite dan gerakan-gerakan yang berorientasi kepada desain seperti *Arts and Crafts Movement*, *Art Nouveau*, dan *Les Nabis*. Contohnya Walter Crane, Edmund Dulac, Aubrey Beardsley, Arthur Rackham dan Kay Nielsen.⁴³

Pada masa kini, ilustrasi semakin berkembang dengan penggunaan banyak software pembantu seperti *Adobe Illustrator*, *Photoshop*, *CorelDraw*, dan *CAD*. Namun ilustrasi tradisional yang dibuat dengan tangan tetap memiliki nilai yang tinggi.

⁴¹ Artikel online, tentang warna-warna yang disukai anak-anak <http://www.edupaint.com/warna/ragam-warna/424-read-110609-warna-warna-yang-cocok-untuk-anak.html>, 2011, diakses pada tanggal 28 Maret 2012.

⁴² Artikel online, dongeng yang menarik untuk anak-anak <http://www.kakbimo.wordpress.com/>, 2012, diakses pada tanggal 12 Juni 2012.

⁴³ Artikel online, *Encyclopedia Americana* <http://www.encyclopedia.com>, 1990, diakses pada tanggal 28 Maret 2012.

Di Indonesia, sejarah tradisi ilustrasi dapat merujuk kepada lukisan gua yang terdapat di Kabupaten Maros, provinsi Sulawesi Selatan dan di pulau Papua. Jejak ilustrasi yang berumur hampir 5000 tahun itu menggambarkan tumpukan jari tangan berwarna merah terakota. Selain lukisan gua, wayang beber dalam hiburan tradisional Jawa dan Bali dilihat sebagai ilustrasi yang merepresentasikan alur cerita kisah Mahabarata, tradisi yang kira-kira muncul bersamaan dengan berdirinya kerajaan Sriwijaya yang menganut agama Hindu di Pulau Sumatera bagian Selatan.⁴⁴

Gambar ilustrasi dimulai dengan adanya upaya untuk menggunakan grafis sebelum tulisan, yang ingin sekedar bernilai tanda atau untuk memenuhi kepuasan estetis, merupakan pengganti kata-kata dan pengesahan lisan. Dinding pada gua Lascaux, belum mengandung sandi yang membentuknya menjadi bahasa, tetapi sudah menunjukkan sebuah pesan sehingga upaya untuk menorehkan gagasan-gagasan kepada mereka dalam gambar-gambar yang bersifat simbolik atau magis.⁴⁵

Prof. Wilbur Schram menyebutkan bahwa⁴⁶

"We can not not communication",

Dimaksudkan komunikasi adalah kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam kehidupan masyarakat, karena merupakan faktor untuk mempertahankan kelangsungan hidup yang merupakan hal yang mendorong manusia

⁴⁴ Artikel online, *Encyclopedia Americana* <http://www.encyclopediacenter.com>, 1990, diakses pada tanggal 28 Maret 2012.

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Prof.Schram, Wilbur dalam Effendy, O.U.,*"Dinamika Komunikasi"*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2000.

untuk harus berkomunikasi, Gambar ilustrasi merupakan salah satu media cara berkomunikasi antara individu dengan individu lainnya dan hal ini pun sudah dilakukan sejak jaman dulu karena masyarakat primitif dulunya juga berusaha mengungkapkan isi cerita melalui suatu gambar.⁴⁷

Masa-masa Art Neveau dan Avant garde di Barat, adalah masa-masa ilustrasi berkembang pesat di tengah dunia industrialisasi hingga masa perang dunia II, kampanye-kampanye menghasilkan propaganda politik banyak ditemukan.⁴⁸

2.6 Jenis Cerita yang Cocok untuk anak-anak

Menurut Kak Bimo Master Dongeng Indonesia dalam bukunya berjudul cerita yang cocok untuk anak-anak dikatakan cerita atau dongeng merupakan media yang efektif untuk menanamkan berbagai nilai moral dan etika kepada anak, bahkan untuk menumbuhkan rasa empati. Misalnya nilai-nilai kejujuran, rendah hati, kesetiakawanan, kerja keras, maupun tentang berbagai kebiasaan sehari-hari seperti pentingnya makan sayur dan menggosok gigi.⁴⁹

Dikatakan juga bahwa untuk usia 4 tahun, anak-anak menyukai dan lebih mudah menangkap dongeng dengan tema fabel.

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ Artikel online, *Encyclopedia Americana* <http://www.encyclopediacenter.com>, 1990, diakses pada tanggal 28 Maret 2012.

⁴⁹ Artikel online, *dongeng yang menarik untuk anak-anak* <http://www.kakbimo.wordpress.com/>, 2012, diakses pada tanggal 12 Juni 2012.

Berikut daftar tabel simbolisme binatang pada fabel yang berlaku pada umumnya

Tabel 2.6 Tabel simbolisme binatang (fabel)

Sumber : <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesis/Bab2/2009-2-00093-DS%20Bab%202.pdf>

Binatang	Simbolisme
Angsa	penjaga, angin, kewaspadaan, inspirasi, kebahagiaan, kesediaan.
Anjing	pembimbing, perlindungan, kesetiaan, ketaatan pada kebenaran
Ayam	matahari, ketabahan, kewaspadaan, siap siaga, kekuasaan tertinggi, kebanggan
Babi Hutan	semangat ala prajurit, kepemimpinan, arah, kerakusan, kesuburan, ramalan, keajaiban, perlindungan, dan keramah-tamahan.
Bangau	kesunyian, kemandirian, pengantar pesan, persahabatan, perasaan akrab,
Banteng	kekayaan, kekuatan untuk berkembang, kebaikan, pemaksaan, kekuatan, raja, maskulin, kekuatan penghancur.
Berang-berang	pembangun, pengumpul, teman yang membantu.
Beruang	kekuatan utama, keibuan, penyembuh, kekuatan yang lembut, pemimpi, pelindung, penguasa tertinggi, penuh tipu daya.
Buaya	kekuatan utama, keibuan, penyembuh, kekuatan yang lembut, pemimpi, pelindung, penguasa tertinggi, penuh tipu daya.
Burung	jiwa, semangat di udara, sesuatu yang melampaui batas, pergerakan ke atas,
Burung Hantu	kebijaksanaan, kebenaran, kesabaran, kegelapan, pengantar pesan kematian, kesunyian.

Capung	terbang ke sana kemari, bebas lepas, lincah, aktivitas, kekuatan supernatural.
Elang	agung, semangat, udara, matahari, kekuatan dalam pertarungan, perlindungan dari yang jahat, kekayaan, kepandaian, penglihatan, kesuksesan, pemberi semangat.
Gagak	pengantar pesan, kematian, kebijaksanaan, komunikasi, dunia bawah tanah.
Gajah	kekuatan, ingatan, kesetiaan, kesabaran, bijaksana, kekuasaan.
Katak	kekuatan air, sensitif, obat, kekuatan.
Keledai/babi	kerendahan hati, kesabaran, damai, kebodohan, bebal, keras kepala,
Kelelawar	penjaga malam, pembersih, pengantar pesan, tempat gelap, kedamaian, sesuatu yang berkepanjangan, kebijaksanaan, melankolis dan juga balas dendam dan sifat berpura-pura.
Kelinci	lincah, kewaspadaan, mengasuh.
Kera	jahil, peniru, cerdik, dermawan, suka menolong, kemanusiaan, merawat.
Kerbau	kekudusan, pembangun kehidupan, kerja keras. Kerbau cenderung berhubungan dengan hal-hal yang baik untuk
Kucing	penjaga, penugasan, sensualitas, mengendap-endap, gairah, kemerdekaan, kesenangan, <i>magic</i> , kebanggan, kesombongan.
Kuda	stamina, mobilitas, kekuatan, berusaha walaupun dalam keadaan susah
Kupu-kupu	metamorfosis, terbang bebas, perubah, non-manusiawi, lahir kembali,
Kura-kura	puas diri, sumber kreatifitas, bijaksana, lambat, bumi, keputusan, rencana,

Lebah	tidak bersifat manusia, kelahiran kembali, pembangunan, urutan, kemurnian, jiwa, kesederhanaan, pengantar pesan antar dunia, rahasia, kebijaksanaan, komunitas, ratu, kerajaan.
Lumba-lumba	keramahan, bermain-main, penyelamat, penuntun, kekuatan laut, cekatan, kepandaian, komunikasi.
Naga	kekuatan besar di bumi, percampuran jiwa antara ular dan burung, nafas kehidupan, supernatural, memiliki kekuatan magis, kekuatan, kebijaksanaan, pengetahuan dan penjaga.
Rubah	penipu, penyedia, kepandaian, perundingan dan liar.
Rusa	cinta kasih, kelembutan, kebaikan, keanggunan, sensitive, tujuan yang murni, terang, cepat, cerdas, cekatan, lincah dan kekayaan.

UMMN
 UNIVERSITAS
 MULTIMEDIA
 NUSANTARA